

TUGAS AKHIR

**SISTEM PERKANDANGAN PEMELIHARAAN SAPI POTONG
PADA TAHAP PENGEMUKAN
DI PETERNAKAN H. IKHROM
TRENGGALEK**



Oleh :

Andri Setiawan

Trenggalek-Jawa Timur

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
KESEHATAN TERNAK TERPADU
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2005

**SISTEM PERKANDANGAN PEMELIHARAAN SAPI POTONG
PADA TAHAP PENGGEMUKAN
DI PETERNAKAN H. IKHROM
TRENGGALEK**

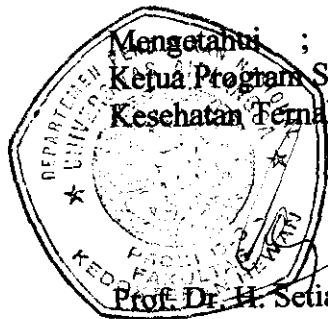
Tugas akhir ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh sebutan

AHLI MADYA

Pada
Program Studi Diploma Tiga
Kesehatan Ternak Terpadu
Fakultas Kedokteran Hewan
Universitas Airlangga

Oleh :

Andri Setiawan
060110559 K



Mengetahui ;
Ketua Program Studi Diploma Tiga
Kesehatan Ternak Terpadu,

Prof. Dr. H. Setiawan Koesdarto, M. Sc., Drh
Nip. 130 687 547.

Menyetujui ;
Pembimbing,

Jola Rahmahani, M. Kes, Drh.
Nip. 131 576 468.

Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai Tugas Akhir untuk memperoleh sebutan **AHLI MADYA**

Menyetujui
Panitia Penguji



Jola Rahmahani, M.Kes., Drh

Ketua



Sulistyaningwati G., Drh.

Anggota


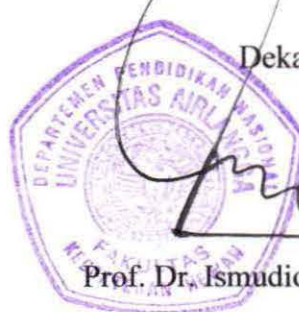


Rochmah Kurnijasanti, M Si., Drh.

Anggota

Surabaya, 29 Juni 2005
Fakultas Kedokteran Hewan
Universitas Airlangga

Dekan,

Prof. Dr. Ismudiono, M.S., Drh

NIP. 130 687 297.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah S.W.T berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ismudiono M. S. Drh. selaku Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
2. Prof. Dr. H. Setiawan Koesdarto, M. Sc. , Drh. selaku Ketua Program Studi Diploma Tiga Kesehatan Ternak Terpadu Fakultas Kedokteran Hewan.
3. Drh. Jola Rahmahani, M.Kes. selaku dosen pembimbing yang telah banyak sekali membantu kelancaran penulisan tugas akhir ini.
4. Drh. Nove Hidayati, M.Kes. selaku dosen wali atas bimbingan dan sarannya.
5. Bapak Haji Ikhrom dan karyawan yang telah memberi kesempatan serta ijinnya untuk melakukan praktek di peternakannya.
6. Bapak, Ibu, Mas Totok dan Mas Didik yang telah memberikan dukungan moril dan materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik.
7. Teman-teman KTT angkatan 2001 dan 2002 khususnya Gondang dan keluarga yang telah banyak membantu pembuatan tugas akhir ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.
8. Yuli Kurnia Ningsih (Naning) terima kasih atas dukungannya dan nasehatnya yang membuat penulis mengetahui arti hidup yang sebenarnya.
9. Semua teman-teman kost Sutorejo 39 Surabaya yang menemani dimasa-masa senang dan susah selalu bersama.
10. Teman-teman PKL Sigit, Fadli, Dhinar, Dewix Imutz, Bonang, Tiara, Vivin, Umi dan teman-teman PKL lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran penulisan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna karena itu penulis sangat mengharapkan segala kritik dan saran dan semua pihak agar tulisan ini lebih bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat luas.

Dan akhirnya penulis berharap semoga penulisan tugas akhir ini dapat bermanfaat sebagai pedoman dalam membantu pelaksanaan tugas di lapangan. Semoga Allah SWT memberkati kita semua. Amin.

Surabaya, Juni 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
UCAPAN TERIMA KASIH	I
DAFTAR ISI.....	III
DAFTAR LAMPIRAN.....	V
BAB I. PENDAHULUAN.....	I
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	2
1.2.1. Tujuan Umum	2
1.2.2. Tujuan Khusus	2
1.3. Kondisi Umum.....	2
1.3.1. Peternakan Sapi Potong	2
1.3.2. Populasi Ternak	3
1.3.3. Potensi Sumber Daya Alam	3
1.3.4. Kendala	3
1.4. Rumusan Masalah.....	4
BAB II. PELAKSANAAN.....	5
2.1 Waktu dan Tempat.....	5
2.2 Kegiatan	5
2.2.1. Peternakan Sapi Potong	5
2.2.2. Kegiatan Terjadwal.....	5
2.2.3. Kegiatan Tidak Terjadwal	6
2.2.4. Populasi.....	6
2.2.5. Perkandangan	7
2.2.6. Program Pemberian Pakan.....	10
2.2.7. Pengadaan Bibit	11
2.2.8. Kontrol Kesehatan dan Program Vaksinasi	12

2.2.9. Pemasaran	12
BAB III. PEMBAHASAN.....	13
3.1. Faktor yang Mendukung Sistem Perkandangan	13
3.2. Macam Kandang.....	14
3.3. Tipe Kandang.....	16
3.4. Syarat Pembuatan Kandang.....	17
BAB IV. PENUTUP.....	22
4.1 Kesimpulan.....	22
4.2 Saran.....	22
DAFTAR PUSTAKA.....	23
LAMPIRAN.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Denah Kandang Peternakan Haji Ikhrom	24
2. Keterangan Denah Kandang Peternakan Haji Ikhrom	25
3. Gambar Kandang dan Sapi Potong pada Peternakan Haji Ikhrom.....	26

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Sapi potong merupakan penghasil protein hewani yang sangat penting, berupa daging sebagai sumber gizi yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan tubuh terutama untuk anak-anak. Produk sapi potong berupa daging dan hasil olahan lainnya memiliki peranan penting bagi generasi muda. Peningkatan dan pertambahan permintaan produk daging yang tidak diimbangi dengan penambahan populasi sapi, tentu saja akan mengakibatkan kebutuhan akan daging tidak dapat terpenuhi. Untuk memenuhi produk daging dengan penambahan populasi ternak sapi potong, prosesnya tidaklah gampang. Para peternak sapi potong pada umumnya kurang memiliki bekal ilmu pengetahuan dan ketrampilan dibidang peternakan sehingga berpengaruh besar terhadap usaha pengembangan ternak(Siregar, 2002).

Dalam usaha ternak sapi potong, agar sapi tersebut dapat berproduksi secara maksimal dalam pemeliharaannya perlu memperhatikan banyak aspek salah satunya sistem perkandangan. Kandang merupakan tempat bagi sapi untuk makan, minum dan tidur. Sapi potong haruslah selalu diawasi dan dilindungi dari aspek-aspek lingkungan yang sekiranya merugikan. Oleh karena itu peternak dituntut untuk menyediakan bangunan kandang yang dapat mengamankan sapi terhadap kondisi lingkungan yang kurang menguntungkan. Disamping itu bangunan kandang harus memberi jaminan terhadap kesehatan dan kenyamanan hidup sapi. Kandang juga sangat menunjang tatalaksana pemeliharaan. Tanpa kandang peternak sangat sulit melakukan kontrol, pemberian pakan, pengawasan, memandikan, mengumpulkan kotoran, usaha higienisasi dan lain sebagainya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sistem perkandangan yang baik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha ternak sapi potong (Siregar.2002).

I.2 Tujuan

I.2.1 Tujuan umum

Untuk memenuhi syarat agar memperoleh sebutan sebagai Ahli Madya di Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.

I.2.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen perkandangan sapi potong yang baik.
2. Untuk menambah wawasan dan keterampilan dibidang peternakan.
3. Menerapkan teori yang didapat dibangku perkuliahan sekaligus membandingkannya dengan kondisi dilapangan.

I.3 Kondisi Umum

I.3.1 Peternakan sapi potong "Haji Ikhrom" Trenggalek.

Usaha penggemukan sapi potong di peternakan Haji Ikhrom ini lokasinya berada di Desa Ngadirenggo Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek. Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut :

- Sebelah barat berbatasan dengan : Desa Sambirejo
- Sebelah timur berbatasan dengan : Desa Bendo
- Sebelah selatan berbatasan dengan : Desa Ngetal
- Sebelah utara berbatasan dengan : Desa Pogalan

Awal mula dari usaha peternakan ini adalah berawal dari pengalaman Bapak Haji Mohammad Ikhrom (pemilik) sekitar tahun 1997, pada waktu itu Bapak Ikhrom membeli tiga ekor sapi dengan harga sekitar dua juta per ekor. Pada tahun 1997 itu terjadi krisis sehingga semua harga kebutuhan pokok meningkat termasuk harga daging dipasaran. Sapi yang baru dikelola enam bulan laku enam juta per ekor, sehingga Bapak Ikhrom mendapatkan keuntungan yang berlebih. Karena dirasa sapi dapat mendatangkan keuntungan yang besar maka ditambah lagi populasinya menjadi 20 ekor. Tetapi peternakan sapi potong Haji Ikhrom ini hanyalah usaha sampingan dan yang merupakan usaha pokoknya adalah usaha penjualan mobil dan pengelolaan

sawah. Sapi-sapi yang diternakan di peternakan ini adalah laba dari bisnis hasil penjualan mobil yang dilakukan oleh Haji Ikhrom.

I.3.2 Populasi Ternak

Jumlah ternak sapi potong di peternakan Bapak Haji Ikhrom ini terdapat 22 ekor sapi potong yang terdiri dari jantan dan betina. Jenis sapi yang dipelihara berasal dari bermacam-macam jenis antara lain :

1. PO (Peranakan Ongole)
2. Simental
3. Brahman
4. Limousin

I.3.3 Potensi Sumber Daya Alam

Tanah di peternakan Haji Ikhrom Trenggalek seluas 50 x 12 meter sudah bersertifikat dengan struktur tanah berpasir, sumber air mudah didapat karena dengan kedalaman 12 meter air sudah dapat keluar dengan melimpah dan tanaman tumbuh subur sepanjang tahun. Di sekitar pekarangan banyak terdapat tanaman hijauan untuk pakan ternak sehingga mudah sekali untuk mendapatkan pakan hijauan.

I.3.4 Kendala

1. Manajemen : pemeliharaan ternak kurang diperhatikan terutama terhadap lingkungan kandang sehingga bau feses mencemari udara.
2. Kesehatan hewan : kesehatan ternak kurang baik karena kurangnya tenaga kesehatan.
3. Tenaga pekerja : karyawan kandang hanya satu orang dan mempunyai profesi ganda, disamping sebagai karyawan kandang juga sebagai wiraswasta.

I.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan observasi selama melakukan Prektek Kerja Lapangan, terdapat suatu permasalahan yaitu apakah sistem perkandangan di peternakan Haji Ikhrom Trenggalek sudah tergolong baik untuk pemeliharaan sapi potong?

BAB II

PELAKSANAAN

2.1 Waktu dan Tempat

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan pada sapi potong dilakukan pada tanggal 2 Mei 2005 sampai dengan 28 Mei 2005 di peternakan sapi potong “Haji Ikhrom” di Desa Ngadirenggo Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek Jawa Timur. Data yang diperoleh berasal dari hasil pengamatan di peternakan selama 25 hari, selain itu juga data dari wawancara dengan pegawai dan pemilik peternakan. Materi yang digunakan dalam penulisan ini adalah peternakan sapi potong milik Bapak Haji Mohammad Ikhrom Trenggalek.

2.2 Kegiatan

2.2.1 Peternakan Sapi Potong Bapak Haji Ikhrom Trenggalek, Jawa Timur.

Usaha peternakan sapi potong ini adalah milik Bapak Haji Mohammad Ikhrom yang terletak di Desa Ngadirenggo Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek. Lokasi peternakan ini terletak di tengah-tengah pemukiman penduduk dengan luas tanah kurang lebih 50 x 12 meter, namun tidak mengganggu penduduk desa karena lokasi kandang ini dikelilingi pagar tembok dengan tinggi empat meter. Pada lokasi ini juga terdapat garasi besar tempat menyimpan mobil dengan kapasitas 15 mobil, karena selain dibidang penggemukan sapi potong Bapak Haji Ikhrom juga mempunyai usaha jual beli mobil dan juga membuka toko yang menjual tabung gas dan air mineral.

2.2.2 Kegiatan Terjadwal

- 07.30 – 09.30
 - Membersihkan kandang
 - Memberi pakan comboran
 - Memberi pakan hijauan pada ternak
 - Mengeluarkan sapi dari kandang

- 13.00 – 14.00 - Memberi pakan kering
- 14.00 – 15.00 - Memberi pakan comboran
- memberi pakan kering

2.2.3 Kegiatan Tidak Terjadwal

- 5 Mei 2005 - Memandikan sapi
- 12 Mei 2005 - Suntik kesehatan
- 20 Mei 2005 - Memandikan sapi

2.2.4 Populasi

Jumlah ternak sapi potong di peternakan Bapak Haji Ikhrom ini terdapat 22 ekor sapi potong yang terdiri dari jantan dan betina. Jenis sapi yang dipelihara berasal dari bermacam-macam jenis antara lain :

1. Sapi PO (Peranakan Ongole)

Sapi ini merupakan tipe kerja yang baik, tenaganya kuat, ukuran tubuhnya besar, wataknya sabar, tahan panas/lapar/haus serta bisa menyesuaikan dengan makanan yang sederhana. Kekuatan menarik muatan sepadan dengan kerbau (Sunaryo, 1998).

Sapi ini mempunyai ciri-ciri ponok besar, terdapat lipatan-lipatan kulit dibawah leher dan perut, telinga panjang dan menggantung, kepala relatif pendek dengan profil melengkung, mata besar dan tenang. Tanduk pendek, kadang-kadang hanya bungkul kecil saja, pada yang betina tanduk lebih panjang. Warna bulu putih atau putih kehitam-hitaman, dengan warna kulit kuning.

2. Sapi Brahman

Bangsa sapi ini masuk golongan sapi Zebu, yang berkembang di Amerika yang beriklim panas. Dari Amerika menyebar hampir disemua negara-negara tropis. Masuk ke Indonesia mulai tahun 1974.

Tanda karakteristik dari sapi ini adalah ponok yang besar dan kulit yang longgar dengan lipatan kulit di bawah leher dan perut yang lebar. Telinga

menggantung, tahan panas, warna umumnya abu-abu tetapi ada juga yang merah. Tahan terhadap gigitan caplak dan nyamuk, resisten terhadap demam Texas. Dapat beradaptasi dengan makanan yang jelek dan merupakan tipe sapi potong dari daerah tropis yang terbaik.

3. Sapi Limousin

Berasal dari barat daya Perancis pada abad 19. Nama ini diambil dari pegunungan Limousin. Warna coklat kemerahan, bertanduk. Sapi ini merupakan tipe potong yang modern dengan tubuh panjang-dangkal (gilig), otot tebal dan lunak.

4. Sapi Simental

Berasal dari Swiss Barat didaerah Lembah Simme. Warna umumnya merah dengan belang putih. Muka putih seperti sapi Hereford, bertanduk juga ada yang tidak bertanduk. Sapi ini pertama dikembangkan sebagai tipe dual purpose, yakni sebagai tipe potong dan perah.

2.2.5 Perkandangan

Pada peternakan Bapak Haji Ikhrom terdapat tiga kandang yang posisinya berjajar dari barat ke timur yaitu kandang A, B, C dan dua kandang pakan yang terletak di sebelah selatan dan utara.

1. Kandang A

Kandang ini merupakan kandang terbuka dengan bentuk kandang bebas dalam arti tidak adanya penyekat antara sapi yang satu dengan sapi yang lain, dengan sistem kandang tunggal untuk ditempati 11 ekor sapi.

Konstruksi dan struktur dari kandang A ini adalah sebagai berikut :

Struktur kandang :

- Panjang kandang : 15 meter
- Lebar kandang : 4 meter
- Tinggi palungan : 1 meter
- Lebar palungan : 1 meter

- Kedalaman palungan : 0,5 meter
- Kemiringan lantai : 2°

Konstruksi kandang :

- Atap kandang : genteng
- Kerangka kandang : beton cor
- Lantai kandang : semen/plester
- Pondasi kandang : beton

2. Kandang B

Kandang ini merupakan kandang karantina dengan bentuk kandang bebas dalam arti tidak adanya penyekat antara sapi yang satu dengan sapi yang lain, dengan sistem kandang tunggal untuk ditempati 11 ekor sapi.

Konstruksi dan struktur dari kandang B ini adalah sebagai berikut :

Struktur kandang :

- Panjang kandang : 15 meter
- Lebar kandang : 4 meter
- Tinggi palungan : 1 meter
- Lebar palungan : 1 meter
- Kedalaman palungan : 0,5 meter
- Kemiringan lantai : 2°

Konstruksi kandang :

- Atap kandang : genteng
- Kerangka kandang : beton cor
- Lantai kandang : semen/plester
- Pondasi kandang : beton

3. Kandang C

Kandang ini merupakan kandang terbuka dengan bentuk kandang bebas dalam arti tidak adanya penyekat antara sapi yang satu dengan sapi yang lain, dengan sistem kandang tunggal untuk ditempati 15 ekor sapi.

Konstruksi dan struktur dari kandang C ini adalah sebagai berikut :

Struktur kandang :

- Panjang kandang : 20 meter
- Lebar kandang : 4 meter
- Tinggi kandang : 4 meter
- Tinggi palungan : 1 meter
- Lebar palungan : 1 meter
- Kedalaman palungan : 0,5 meter
- Kemiringan lantai : 2°

Konstruksi kandang :

- Atap kandang : genteng
- Kerangka kandang : beton cor
- Lantai kandang : semen/plester
- Pondasi kandang : beton

4. Kandang pakan selatan

Kandang selatan ini adalah tempat penyimpanan jerami kering yang ditumpuk, membujur dari barat ke timur model kandang ini sederhana hanya berbentuk kandang terbuka yang tidak ada penyekatnya. Konstruksi dari kandang ini adalah sebagai berikut :

Struktur kandang :

- Panjang kandang : 9 meter
- Lebar kandang : 4 meter
- Tinggi kandang : 4 meter

Konstruksi kandang :

- Atap kandang : genteng
- Kerangka kandang : beton cor
- Lantai kandang : semen/plester
- Pondasi kandang : beton

5. Kandang pakan utara

Kandang pakan utara ini adalah tempat menyimpan bahan pakan berupa konsentrat dan bekatul. Bentuk bangunannya juga sama dengan kandang pakan selatan, hanya saja kandang ini membujur dari selatan ke utara dan ukurannya lebih kecil dibanding kandang selatan. Konstruksi dari kandang ini adalah sebagai berikut :

Struktur kandang :

- Panjang kandang : 6 meter
- Lebar kandang : 4 meter
- Tinggi kandang : 4 meter

Konstruksi kandang :

- Atap kandang : genteng
- Kerangka kandang : beton cor
- Lantai kandang : semen/plester
- Pondasi kandang : beton

2.2.6 Program Pemberian Pakan

Program pemberian pakan ini adalah dengan memberikan hijauan berupa rumput gajah sebanyak 40 kg untuk 22 ekor, pakan penguat berupa konsentrat dan comboran, dan juga jerami kering yang diberikan pada pagi dan sore hari. Pakan comboran berupa gamblong, dedak, ampas tahu, konsentrat jadi dari koperasi dan diberi sedikit garam sebagai pemancing nafsu makan. Adapun program pemberian pakan pada peternakan Haji Ikhrom adalah sebagai berikut :

1. Pada pagi hari.

- Pada pagi hari sebelum diberi comboran sapi diberi jerami kering tujuannya adalah agar sapi bisa memamah biak, kemudian baru diberi comboran.

Adapun proses pembuatan comboran adalah sebagai berikut :

- Pertama-tama masukkan empat karung gamblong, 50 kg dedak, 10 kg ampas tahu, 10 kg konsentrat dari koperasi dan tambahkan 10 liter air kedalam tempat yang telah disediakan.
 - Setelah semuanya jadi satu kemudian diaduk hingga rata, adonan yang telah rata tersebut kemudian diberikan langsung kepada hewan ternak dengan komposisi dua sampai tiga timba untuk ternak jantan dan lima sampai enam timba untuk ternak betina.
- Setelah comboran habis baru diberikan pakan hijauan sebanyak 40 kg untuk 22 ekor sapi dan diberikan juga jerami kering yang tidak dibatasi jumlah pemberiannya.

2. Pada sore hari.

- Untuk sore hari pemberian pakan sama dengan pagi hari, hanya saja pada sore hari tidak diberikan pakan hijauan.

2.2.7 Pengadaan bibit

Mencari bibit yang baik dalam usaha penggemukan sapi potong merupakan tahap pertama yang harus dilalui, karena kekeliruan ditahap ini akan sangat menentukan tingkat keberhasilan peningkatan berat badan pada tahap selanjutnya. Pada peternakan ini bibit didapat dari pasar tradisional yang terdapat di daerah Tulung Agung yaitu di Pasar Pahing. Untuk pembelian bibitnya Haji Ikhrom mematok harga sekitar tujuh juta sampai sepuluh juta. Adapun pemilihan bibit yang baik dipeternakan Haji Ikhrom harus mempunyai kriteria sebagai berikut :

- Ukuran tubuh besar
- Postur tubuh panjang

- Ukuran tulang yang besar
- Diameter tubuh lebar
- Ukuran mulut lebar
- Keadaan sapi normal/sehat

2.2.8 Kontrol Kesehatan dan Program Vaksinasi

Kontrol kesehatan pada peternakan ini dilakukan setiap saat pada waktu pemberian pakan atau membersihkan kandang, tidak ada waktu khusus. Kontrol kesehatan dilakukan oleh pegawai kandang dan bila dijumpai penyakit, baru lapor kepada pemilik kemudian pemilik akan lapor kepada bagian kesehatan hewan/mantri setempat. Pemberian obat tradisional juga diberikan, tetapi untuk program vaksinasi pada peternakan Haji Ikhrom ini tidak dilakukan.

2.2.9 Pemasaran

Hampir semua peternak tradisional buta pengetahuan akan pasar, sehingga tidak jarang peternak yang secara teknis cukup baik harus menyerah akibat kekalahan dalam persaingan memperebutkan pasar. Begitu pentingnya pasar yang kita tidak sadari sehingga tumbuh suburnya praktek blantik. Sebagai produsen, peternak harus mampu memutus rantai penjualan ini dan menguasai sebagian besar pasar sehingga akan memperpendek jarak dengan kerugian. Untuk penjualan sapi potong di peternakan Haji Ikhrom ini sudah ada penampungnya yaitu tengkulak yang berasal dari Desa Pogalan dan nantinya akan dipasarkan ke daerah Jakarta.

BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Faktor yang Mendukung Sistem Perkandangan

Dalam usaha peternakan sapi potong kandang mempunyai peranan yang sangat penting guna menunjang kesehatan sapi tersebut. Hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum kandang dibangun yaitu :

A. Fungsi yang paling mendasar untuk semua sistem perkandangan yaitu :

Untuk menyediakan lingkungan yang sehat dan nyaman bagi sapi, untuk menyediakan kondisi kerja yang sesuai dengan keinginan pekerja, untuk mematuhi kode kebersihan yang berlaku, untuk menyatukan kandang dengan tempat pakan dan sistem penanganan kotoran (Damanhuri, 2000). Berdasarkan observasi dilapangan, fungsi kandang di peternakan Haji Ikhrom sudah sesuai dengan syarat perkandangan yang baik karena baik dari kebersihan, kenyamanan dan panempatan antara kandang dengan tempat pakan sudah tertata dengan rapi dan sesuai dengan syarat perkandangan yang baik.

B. Letak bangunan kandang

Faktor-faktor yang harus diperhatikan :

1. Faktor ekonomis terutama menyangkut transportasi hasil produk, penyediaan pakan dan air serta pengawasan faktor higiene.

2. Faktor pemeliharaan

Kandang harus dibangun dekat sumber air, areal pertanaman rumput dan didacrah tersebut banyak diusahakan tanaman pangan yang menghasilkan produk ikutan seperti bekatul, bungkil dan lain-lain.

3. Dekat dengan petugas

Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah petugas dalam melakukan pengawasan kesehatan, keamanan, dan tatalaksana.

4. Faktor higiene

Peternak dalam membangun kandang harus mengindahkan lingkungan yang bersih dan aman, maka kandang harus dibangun dan ditempatkan :

- Jauh dari pemukiman penduduk.
- Ditempat yang lebih tinggi dari sekitar, sehingga air tidak dapat menggenang disekitar kandang.
- Ditempat yang tidak terlalu tertutup oleh pepohonan yang rindang agar sinar matahari dan sirkulasi dengan lancar masuk kedalam ruangan kandang. Disuatu daerah yang tertutup oleh pepohonan besar kondisi ruangan menjadi kurang sehat. Jika hendak ditanam pepohonan, seharusnya agak jauh dengan bangunan kandang (Darmono, 1993).

5. Faktor iklim

Iklim mempunyai faktor besar dalam kehidupan sapi potong. Pada umumnya kebanyakan sapi potong yang dipelihara di Indonesia adalah jenis Simental dan Limousin karena sapi-sapi tersebut mudah beradaptasi dengan iklim tropis di Indonesia (Siregar, 2002).

Berdasarkan kenyataan dilapangan, faktor-faktor tersebut diatas sudah dapat dicapai sesuai dengan persyaratan sistem perkandangan yang baik. Hanya saja peternakan ini berada ditengah-tengah pemukiman penduduk, namun dapat diantisipasi dengan pagar luar yang mengelilingi kandang dengan tinggi empat meter.

3.2 Macam Kandang

1. Kandang Pejantan

Kandang untuk pejantan harus disediakan secara khusus dengan ukuran lebih luas daripada kandang induk dan konstruksinya lebih kuat karena sapi pejantan pada umumnya dipelihara secara khusus, agar kondisinya selalu dalam keadaan prima karena disamping diambil dagingnya juga diambil spermannya. Hal ini biasanya dilakukan oleh peternak yang dibuat dengan

tujuan komersil sedangkan untuk peternakan semi komersil sapi betina dipelihara untuk diambil anaknya dan yang pejantan dipelihara sebagai pemacek dan diambil dagingnya. Cara pemeliharaan semacam ini digunakan oleh masyarakat desa yang pemeliharaannya juga masih menggunakan pemeliharaan tradisional (Sugeng, 1996).

2. Kandang Sapi Induk

Kandang untuk sapi dewasa pada umumnya adalah kandang konvensional, sehingga setiap induk akan memperoleh ruangan dengan ukuran yang sama. Pada kandang konvensional ini setiap ruang dinding penyekat berupa tembok, pipa air dan lain sebagainya. Kandang untuk induk dewasa juga dapat dipakai untuk sapi-sapi dara (Sugeng, 1996).

3. Kandang Pedet

a. Kandang Pedet Individual

Setiap ruangan kandang cukup dipisahkan dengan sekat yang berasal dari bahan besi atau pipa bulat, bambu dan kayu sehingga tidak melukai kulit pedet (Sugeng, 1996).

b. Kandang Pedet Kelompok

Pedet yang sudah besar dapat dimasukkan atau dipelihara dalam kandang kelompok yang juga dilengkapi dengan tempat makan dan tempat minum secara individual sehingga mereka mendapatkan makanan dan minuman secara merata dan tidak terganggu satu dengan yang lainnya (Sugeng, 1996).

4. Kandang Isolasi

Kandang isolasi yaitu kandang yang khusus untuk sapi-sapi yang menderita sakit. Letak kandang isolasi ini harus terpisah jauh dengan kandang yang lainnya. Tujuannya agar infeksi penyakit tidak mudah menular pada sapi yang sehat dan sapi yang sakit tidak terganggu oleh kelompok sapi yang sehat (Sugeng, 1996).

5. Kandang Beranak

Kandang beranak yaitu kandang yang khusus digunakan untuk sapi yang melahirkan, hal ini bertujuan agar dalam proses kelahiran tidak mengganggu induk sapi yang lain dan sebaliknya. Kandang beranak ini harus bersih dan nyaman agar induk dan pedet yang dilahirkan tetap sehat (Sugeng, 1996).

Berdasarkan kenyataan di lapangan, kandang yang ada di peternakan Haji Ikhrom belum memenuhi syarat perkandangan yang baik. Karena tidak adanya perbedaan antara macam kandang pejantan, sapi induk, pedet, isolasi, beranak. Semua kandang tidak ada sekat untuk memisahkan antara sapi satu dengan sapi lainnya dan kandang isolasi yang penempatannya tidak tepat karena terletak dekat dengan kandang pemeliharaan.

3.3 Tipe Kandang

1. Kandang Tipe Tunggal

Konstruksi kandang tipe ini memiliki bentuk atap tunggal dan terdiri dari satu baris kandang. Dengan demikian sapi yang ditempatkan dikandang ini mengikuti bentuk atap yang hanya satu baris (Sugeng, 1996).

2. Kandang Tipe Ganda

Terdiri dari dua baris kandang dengan bentuk atap ganda atau dua baris yang saling berhadapan dan bisa dibedakan menjadi :

- a. Berhadapan (heat to heat) dengan posisi sapi saling berhadapan yang hanya dibatasi sekat atau dinding yang rendah.
- b. Berlawanan (tail to tail) dengan posisi sapi saling bertolak belakang dan ditengahnya terdapat parit untuk pembuangan kotoran dan jalan untuk keluar masuknya sapi.

Kandang tipe tunggal ataupun ganda yang masing-masing dengan sistem konvensionalnya atau bebas sama sekali tidak mengikat peternak, tergantung dari ketersediaan lokasi, biaya yang tersedia (segi ekonomis), selera peternak, populasi sapi yang akan dipelihara dan lain-lain (AAK, 1991).

Tipe kandang yang ada di peternakan ini mempunyai dua tipe kandang yaitu tipe tunggal pada kandang A dan tipe ganda pada kandang B dan C. Kandang tipe ganda yang digunakan dipeternakan ini adalah *Tail to Tail* yaitu posisi sapi saling bertolak belakang dan ditengahnya terdapat parit untuk pembuangan kotoran dan jalan untuk keluar masuknya sapi.

3.4 Syarat Pembuatan Kandang

Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk membuat kandang yang baik antara lain yaitu :

A. Ventilasi

Ventilasi berfungsi sebagai jalan keluar dan masuknya udara didalam kandang. Ventilasi berguna untuk mengeluarkan udara kotor dalam kandang dan mengganti dengan udara segar dari luar sehingga ruangan kandang tidak akan pengap, lembab, kotor, berdebu, berbau dan panas. Ventilasi kandang untuk sapi potong didaerah tropis cukup ventilasi alami yang pengadaannya crat sckali dengan perlengkapan dinding terbuka atau semi terbuka (Murtidjo, 1990).

Ventilasi kandang dipeternakan ini sudah baik karena tipe kandangnya menggunakan tipe kandang terbuka sehingga udara bisa keluar dan masuk dengan bebas.

B. Sinar matahari

Bangunan kandang hendaknya diusahakan supaya sinar matahari pagi masuk kedalam kandang dan mengenai lantai kandang sebab sinar matahari tidak begitu panas dan lebih banyak mengandung sinar ultraviolet yang mempunyai fungsi sebagai desinfektan dan membantu pembentukan vitamin D (Murtidjo, 1990).

Namun kenyataan dilapangan sinar matahari tidak bisa masuk kekandang, karena jarak antar kandang yang terlalu sempit. Sehingga untuk menangani hal ini peternak mengeluarkan sapi dari kandang untuk dijemur dikandang umbaran yang terletak disebelah utara kandang.

C. Kekeringan

Kandang yang selalu bersih dan kering akan menjamin kebersihan sapi sehingga pada saat sapi itu berbaring tidak akan kotor oleh feses. Kandang yang lantainya selalu basah bagi sapi yang berbaring akan membuat badannya basah pula, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan sapi mengalami gangguan pernafasan (Murtidjo, 1990). Kekeringan lantai pada kandang di peternakan ini dapat dicapai karena lantai kandang dibuat miring dengan sudut kemiringan 2° .

D. Konstruksi

Konstruksi harus sesuai dengan jumlah populasi dan mempermudah pelaksanaan dalam pemeliharaan sapi seperti membersihkan kandang, memberi makan dan minum (Murtidjo, 1990). Konstruksi kandang di peternakan Haji Ikhrom sudah baik, luas kandang sudah sesuai dengan jumlah populasi sehingga pelaksanaan kegiatan pemeliharaan sapi berjalan dengan lancar.

E. Keamanan Hewan

Konstruksi kandang sapi betina memerlukan kekuatan yang tidak sama dengan kandang pejantan. Untuk kandang pejantan dinding, lantai, atap maupun tiang harus kokoh untuk menghindari ataupun mengurangi bahaya dari sapi pejantan sedangkan untuk sapi betina konstruksi kandang tidak perlu sekokoh itu karena sapi betina lebih mudah jinak daripada sapi jantan (Murtidjo, 1990). Keamanan hewan pada peternakan Haji Ikhrom sudah baik karena konstruksi kandang terbuat dari beton cor sehingga sangat kuat dan kokoh.

F. Bahan

1. Kerangka Kandang

Kandang dapat dibuat dengan kerangka dari bahan besi, besi beton, kayu, maupun bambu, bahan yang digunakan tergantung pada :

- a. Model kandang yang dikehendaki.
- b. Persediaan bahan bangunan yang ada didaerah tersebut.

Kerangka kandang di peternakan Haji Ikhrom sudah memenuhi syarat perkandangan yang baik karena kerangka kandang sudah terbuat dari beton cor sehingga kerangka kandang kuat dan kokoh.

2. Atap Kandang

Atap berfungsi untuk melindungi sapi dari terik matahari, air hujan, untuk menjaga kehangatan sapi yang menghuni kandang pada malam hari dan menahan panas pada siang hari. Sudut kemiringan atap diusahakan sekitar 30° dengan bagian rendah mengarah kebelakang agar air hujan dapat meluncur diatas atap dengan lancar. Bahan untuk atap kandang bisa digunakan genteng, seng, asbes, rumbia, ijuk atau alang-alang (Murtidjo, 1990).

Diantara bahan-bahan tersebut diatas yang paling baik digunakan yaitu genteng karena mudah didapat, tahan lama, antara genteng terdapat celah-celah sehingga sirkulasi udara cukup baik. Untuk pemilihan atap dengan bahan seng harus diimbangi dengan tiang yang cukup tinggi supaya panas tidak begitu berpengaruh langsung pada sapi. Atap kandang di peternakan Haji Ikhrom sudah baik karena terbuat dari genteng dan genteng merupakan jenis atap yang paling baik untuk kandang.

3. Lantai

Lantai sebagai tempat berpijak dan berbaring sapi sepanjang waktu harus benar-benar memenuhi syarat yaitu keras (dalam arti tahan injak), rata, tidak licin, tidak mudah menjadi lembab. Supaya air mudah mengalir atau kering lantai kandang harus diupayakan miring. Bahan untuk lantai kandang bisa dari tanah, batu, semen dengan kondisi kedap air (Sugeng, 1992). Untuk mencegah luka pada kulit sapi sebaiknya lantai kandang diberi tambahan dengan menggunakan karpet dari karet. Perusahaan menawarkan kebanyakan peternak dua tipe karpet yaitu :

- a. Karpet buatan Amerika memiliki tebal $5/8$ inci dengan permukaan hampir datar dan bergaransi sepuluh tahun. Dengan ukuran mulai 40×50 inci hingga 60×72 inci. Pada tahun 1971 harganya mulai \$30

sampai \$60.

- b. Karpet dari Belanda memiliki tebal 5/8 inci dengan permukaan bergelombang, pada bagian atas spon dan pada bagian bawah karet. Karpet karet ini juga mempunyai garansi sepuluh tahun. Dengan ukuran mulai 40 x 60 inci hingga 60 x 80 inci. Pada tahun 1971 harganya berkisar antara \$35 sampai \$70 (Sugeng, 1992).

Kenyataannya di peternakan Haji Ikhrom tidak menggunakan karpet karet tetapi sudah baik karena lantainya terbuat dari semen/plester walaupun lantainya agak kasar.

4. Dinding

Dibedakan antara dinding pembatas sekeliling kandang dan dinding penyekat.

a. Dinding pembatas sekeliling kandang

Batas disekeliling kandang dapat dilengkapi dengan dinding atau tanpa dinding (dinding terbuka), tergantung dari iklim setempat (Sugeng, 1992). Konstruksi dinding semi terbuka ataupun yang terbuka sangat menguntungkan karena :

- memberi jaminan bagi kelancaran pergantian udara didalam kandang.
- Memberi kesempatan masuknya sinar matahari terutama sinar matahari pagi.

b. Dinding penyekat

Tujuan dengan adanya dinding penyekat agar setiap sapi yang menghuni ruangan tidak terganggu satu sama lain. Bahan untuk dinding dapat dibuat dari bambu, papan, tembok atau lembaran plastik. Pada kenyataannya kandang tidak perlu memiliki dinding luar dibiarkan terbuka agar ventilasi udara mengalir dengan lancar. Di daerah yang berangin kencang dinding dapat diganti dengan menanam pepohonan didekat kandang (Sugeng, 1992).

Kenyataan di lapangan dinding pembatas sekeliling tidak ada, karena menurut peternak sudah terwakili oleh dinding luar setinggi empat meter yang mengelilingi lingkungan kandang dan untuk dinding penyekatnya juga tidak ada karena tidak begitu berpengaruh pada sapi.

BAB IV PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Sistem perkandangan di peternakan H.Ikhrom masih tergolong kurang memenuhi persyaratan sistem perkandangan yang baik, karena masih ada syarat-syarat yang belum dapat dipenuhi seperti kandang isolasi yang tidak terpisah dari kandang pemeliharaan, sanitasi yang tidak lancar, posisi kandang yang berada di tengah-tengah pemukiman penduduk.

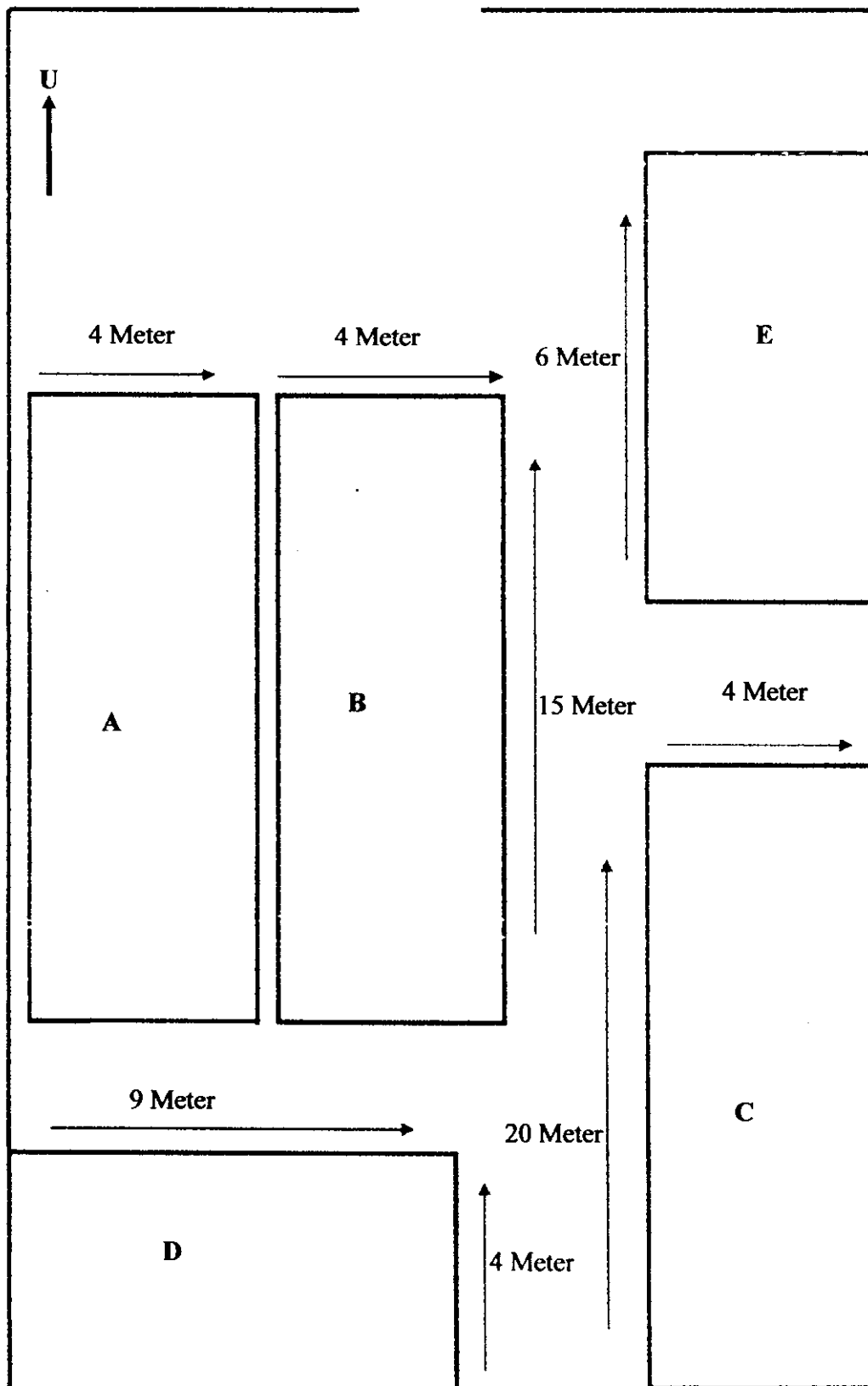
4.2 SARAN

1. Sebaiknya lantai yang kasar agar diperhalus supaya kulit sapi tidak terluka akibat gesekan dengan lantai.
2. Sanitasi kandang yang menimbulkan bau tidak sedap sebaiknya diatasi dengan membuat saluran pembuangan limbah ternak yang lancar.
3. Karyawan yang ada sebaiknya ditambah sehingga kalau karyawan yang satu tidak dapat masuk masih ada karyawan lain sehingga sapi tetap terurus.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK, 1991. Petunjuk Beternak Sapi Potong dan Kerja. Kanisius. Yogyakarta.
- Darmono, 1993, Tata Laksana Usaha Kereman Kanisius, Yogyakarta.
- Damanhuri S. 2000. Beternak Sapi Potong. Magetan.
- Murtidjo B.A., 1990. Beternak Sapi Potong, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
Halaman 48 – 49.
- Siregar BS., 2002. Penggemukan Sapi. Penebar Swadaya, Depok.
- Sugeng B.Y., 1996. Sapi Potong. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sugeng B.Y., 1992. Sapi Potong. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tuti S. , S. Joko, S. Bambang 1994. Pedoman Praktis Beternak. *Agricultural Services* PT. NESTLE Indonesia. Halaman 7-8.

Lampiran 1. Denah Kandang Sapi Potong Peternakan Haji Ikhrom.



**Lampiran 2. Keterangan Denah Kandang Sapi Potong Peternakan Haji
Ikhrom.**

A. Kandang A

- Panjang = 15 meter
- Lebar = 4 meter

B. Kandang B

- Panjang = 15 meter
- Lebar = 4 meter

C. Kandang C

- Panjang = 20 meter
- Lebar = 4 meter

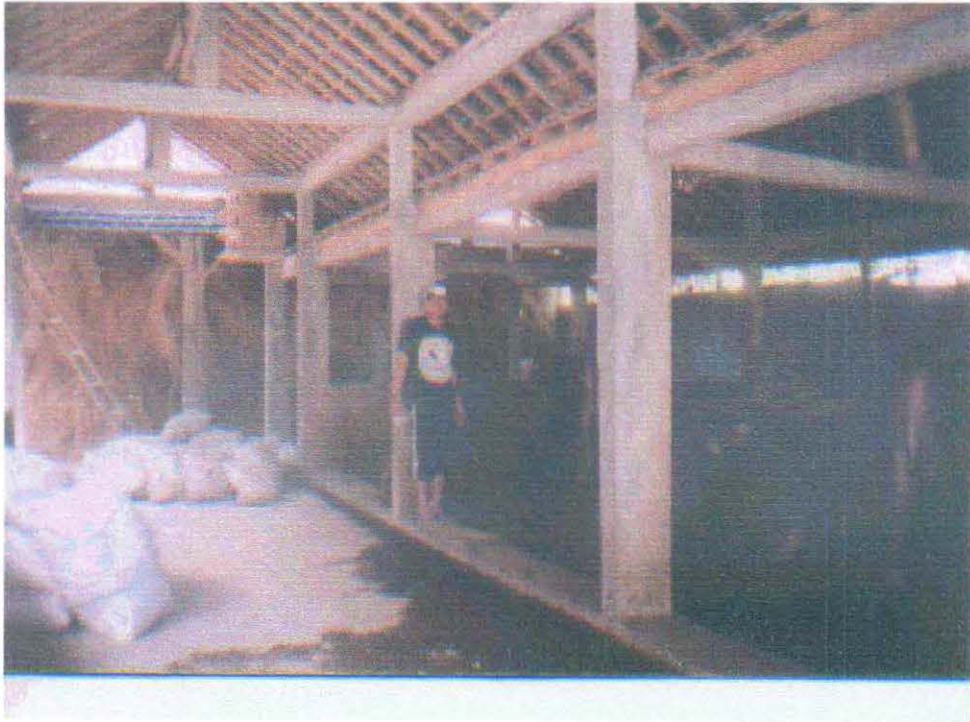
D. Kandang Pakan Selatan

- Panjang = 9 meter
- Lebar = 4 meter

E. Kandang Pakan Utara

- Panjang = 6 meter
- Lebar = 4 meter

Lampiran 3. Gambar Kandang dan Sapi Potong pada Peternakan H. Ikhrom



Gambar 1. Kandang Sapi Potong Kandang A dan B



Gambar 2. Kandang pakan selatan



Gambar 3. Kandang Sapi Potong Kandang A



Gambar 4. Kandang Sapi Potong Kandang C